

(Nama Skema Pengabdian)

Perjanjian No: III/LPPM/2014-03/14-PM

**PENINGKATAN KEMAMPUAN PENGELOLAAN USAHA
PELAKU USAHA MIKRO Di SEKITAR UNPAR dengan PEMBERIAN
PELATIHAN dan MEMBANGUN JEJARING**



**Disusun Oleh:
Triyana Iskandarsyah, SE., Msi
Ria Satyarini, SE., Msi
Vera Intanie Dewi, SE., MM
Felisca Oriana, SE., Msi**

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

Universitas Katolik Parahyangan

Jln. Ciumbuleuit No. 94 Bandung, 40141

2014

ABSTRAK

Pengabdian pada Masyarakat Jurusan Manajemen UNPAR yang telah dilakukan selama ini terhadap warga yang merupakan ibu-ibu PKK maupun pelaku usaha di RW 11 dirasa telah berjalan dengan baik. Para peserta selalu antusias dalam mengikuti pelatihan yang diberikan, dan mereka menjadi lebih mengetahui apa yang seharusnya dilakukan ataupun tidak dilakukan berhubungan dengan usaha mereka ataupun terhadap pengelolaan rumah tangganya.

Pelatihan yang telah dilakukan sehubungan dengan kegiatan Pengabdian pada Masyarakat Jurusan manajemen adalah pelatihan pembukuan, pelatihan perhitungan harga pokok, diskusi tentang menabung dan investasi, pelatihan pemasaran, pemberian inspirasi tentang menjadi pelaku bisnis yang work smart, serta beberapa pelatihan yang berhubungan dengan peningkatan keahlian.

Hasil yang didapat saat ini adalah para peserta merasa ditambah pengetahuannya, digugah kesadarannya, dan ditambah keahliannya. Walaupun pasti ada kendala, tetapi lebih banyak benefit yang didapat baik dari sisi peserta maupun dari sisi Jurusan Manajemen yang memberikan pelatihan dan melakukan pengembangan.

Diharapkan kedepannya kegiatan ini terus berkesinambungan dan terus memberikan arti bagi kedua belah pihak, yaitu UNPAR dan masyarakat di RW 11. Selain itu diharapkan akan banyak pihak-pihak lain yang mau terlibat dalam kegiatan pengabdian ini, terutama pihak-pihak dari eksternal UNPAR, sehingga kegiatan ini dapat memunculkan banyak jejaring bagi semua pihak.

Bab 1. Mitra Kegiatan

Yang menjadi mitra dari pengabdian Jurusan Manajemen adalah para pelaku Usaha mikro dan ibu-ibu PKK yang berada disekitar Unpar, tepatnya di RW 11 Bukit Jarian. Karena ini merupakan pengabdian lanjutan, maka yang dibina ada dua, yaitu para pelaku usaha mikro yang berada diRW 11 secara keseluruhan, dan yang kedua adalah para pelaku usaha mikro dan ibu-ibu PKK yang merupakan binaan lanjutan dari Manajemen Unpar dan BNP.

Jumlah kelompok yang pertama yang merupakan keseluruhan apabila dikumpulkan dapat mencapai jumlah sekitar 120 orang, tetapi kalau binaan dengan BNP sekitar 30 orang saja. Binaan dengan BNP ini pernah dibina dengan beberapa keahlian, diantaranya adalah pemasaran dan keuangan lalu pernah diberikan training dengan diajak ke Bogasari baking centre diJakarta.

Sebenarnya ibu-ibu yang dibina ini merupakan ibu-ibu yang sudah cukup berumur. Usia mereka kebanyakan diatas 30 tahun. Mereka merupakan anggota PKK yang memang senang belajar hal-hal baru. Tetapi keberanian mereka untuk mengembangkan bisnis yang sekarang ada ataupun membuka bisnis yang baru sudah sangat terbatas. Karena mereka lebih memilih mencari pekerjaan atau bidang usaha yang relative stabil dan menjanjikan.

Dari mental dan kemauan belajar sebenarnya mereka merupakan orang-orang yang mau belajar dan mau meluangkan waktu untuk hadir pada kegiatan-kegiatan yang bermanfaat. Tetapi factor usia dan keberanian mengambil resiko yang membuat mereka sulit untuk mengambil kesempatan yang ada. Karena mereka merupakan kumpulan orang yang pada umurnya sudah memiliki banyak tanggung jawab, sehingga kemauan untuk mengambil resiko relative lebih sedikit.

Terdapat tambahan data untuk mitra yaitu:

- Sebagian besar pelaku UKM berpendidikan dibawah SMA
- Sebagian besar pelaku UKM beromzet kurang dari 4 juta /bulan
- Sebagian besar pelaku UKM belum melakukan pencatatan keuangan baik untuk pembelian maupun penjualan produk

Pengabdian pada Masyarakat dapat berjalan baik salah satunya apabila banyak pihak yang terlibat. Pada akhir tahun 2013 ini, Bank Nusantara Parahyangan (BNP) mengulurkan bantuan untuk ikut serta dalam program Pengabdian pada Masyarakat ini. BNP memilih pendampingan terhadap ibu-ibu PKK yang berada di RW 11. BNP menjadi penyandang dana pada kegiatan pelatihan yang akan diadakan. Tidak hanya keikutsertaan sebagai penyandang dana, tetapi juga keikutsertaan dalam kepanitiaan dan keterlibatan dengan

para peserta. Di periode selanjutnya BNP juga akan bersama-sama dengan pihak UNPAR dalam memberikan pembinaan kepada para peserta sehingga mereka yang memiliki keinginan untuk membuka usaha dapat dibimbing dan dibina. Kerjasama antara BNP dengan UNPAR juga merupakan tindak lanjut dari MOU antara keduanya. Saat ini BNP mempunyai value dari kegiatan pengabdian pada masyarakatnya yaitu sustainability, dimana harapannya setiap kegiatan yang dilaksanakan bukanlah merupakan kegiatan yang hanya sekali dilakukan dan sesudah itu selesai (hit and run) tetapi merupakan kegiatan yang terus berkelanjutan, dimana BNP dapat melakukan pendampingan bagi pelaku usaha yang didampinginya serta bagi pelaku usaha mendapatkan keuntungan karena usahanya dapat terus berlanjut karena memperoleh pendampingan.

UNPAR sebagai institusi pendidikan, terutama jurusan Manajemen yang terlibat memiliki roadmap penelitian dan pengabdian yang sama yaitu sustainability. Sehingga kerjasama antara BNP dan UNPAR ini menjadi kerjasama yang juga didasari atas kesamaan value yang diusung antara keduanya, yaitu sustainability.

Dikarenakan peserta pengabdian yang terdiri dari ibu-ibu PKK sudah dibantu oleh BNP, maka fokus kegiatan Pengabdian pada Masyarakat yang didanai oleh LPPM UNPAR ditujukan terhadap para pelaku UKM yang berada di RW 11. Harapannya baik ibu PKK maupun pelaku UKM di RW 11 dapat meningkatkan kemampuan mereka, sehingga pada akhirnya mereka menjadi lebih berdaya dan lebih sejahtera.

Bab 2. Persoalan Mitra Kegiatan

Saat ini permasalahan mitra yang dalam hal ini adalah para pelaku usaha di RW 11 bervariasi, tetapi apabila dikategorikan kira-kira permasalahan yang ada sebagai berikut:

1. Permasalahan ketidakdisiplinan para pelaku usaha dalam melakukan pencatatan keuangan. Sampai saat ini masih banyak pelaku usaha yang masih merasa kerepotan dalam melakukan pencatatan keuangan usaha, sehingga sampai saat ini masih tercampurnya pendapatan usaha serta pendapatan rumah tangga.
2. Kesulitan mendapatkan pinjaman modal untuk mengembangkan usaha. Hal ini dikarenakan para pelaku usaha apabila ingin meminjam dari lembaga keuangan membutuhkan agunan, padahal tidak semua pelaku usaha memiliki agunan.
3. Kesulitan untuk memasarkan produknya. Hal ini dikarenakan keterbatasan dalam mengenal dan mengembangkan pasar.
4. Kesulitan untuk mendapatkan pemasok yang dapat memberikan harga yang lebih murah atau mampu memberikan kualitas bahan baku seperti yang diharapkan.
5. Kurangnya pengetahuan dan keahlian untuk mengembangkan usahanya, karena sebagian besar para pelaku usaha membuka usaha dengan modal keberanian saja, mereka tidak memiliki pengetahuan atau keahlian yang mumpuni sebelumnya.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi, tim pengabdian Manajemen FE mengusulkan solusi untuk setiap permasalahan

No.	Masalah	Solusi	Rencana Kegiatan
1	Permasalahan ketidaktertanggungjawab para pelaku usaha dalam melakukan pencatatan keuangan	- Mengingat pentingnya pencatatan yang dilakukan	- Mengundang pihak perbankan untuk menerangkan pentingnya pencatatan usaha
2	Kesulitan mendapatkan pinjaman modal untuk mengembangkan usaha.	- Membuka jejaring dengan pihak perbankan	- Mengundang pihak perbankan atau lembaga keuangan mikro
3	Kesulitan untuk memasarkan produknya.	- Mengenalkan strategi pemasaran produk yang dapat dilakukan	- Memberikan pelatihan pemasaran - Mengundang pihak eksternal untuk membantu pemasaran produk
4.	4. Kesulitan untuk mendapatkan pemasok yang dapat memberikan harga yang lebih murah atau mampu memberikan kualitas bahan baku seperti yang diharapkan.	- Membuka jejaring dengan pihak eksternal	- Mengenalkan pihak-pihak eksternal yang berhubungan dengan pasokan bahan baku
5.	Kurangnya pengetahuan dan keahlian untuk mengembangkan usahanya	- Pemberian pelatihan yang dibutuhkan	- Pelatihan-pelatihan yang dibutuhkan

Bab 3. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pengabdian Jurusan manajemen UNPAR dibuat dalam 2 kegiatan besar selain terdapat beberapa kegiatan dan diskusi dengan pihak para pelaku UKM maupun pihak BNP. Kegiatan besarnya dilakukan pada dua acara kegiatan yaitu:

1. Acara pada tanggal Pelatihan 26 April 2014 “Perencanaan Keuangan dan Pengembangan Bisnis”. Acara ini terselenggara atas kerjasama antara pihak jurusan Manajemen UNPAR dengan BNP dan OJK. Pendanaan juga dibagi dua, yaitu pihak Jurusan Manajemen UNPAR dan pihak BNP. Jumlah peserta yang hadir sebanyak peserta. Kegiatan dilaksanakan di AULA Gedung 9 FE UNPAR.
 - Acara dimulai dengan pemberian informasi dari pihak BNP dan OJK tentang pentingnya pencatatan keuangan usaha. Selain itu juga diberikan perlunya pemisahan tentang keuangan pribadi dan keuangan usaha. Diberikan juga pemahaman tentang lembaga keuangan dan produk-produk perbankan, ini bagian dari kegiatan OJK untuk membuat lebih banyak masyarakat untuk pergi kebank atau berhubungan dengan bank.
 - Sesi kedua diisi oleh para pelaku usaha yang berhasil untuk mensharingkan kesulitan dan keberhasilan mereka dalam membuka usahanya. Kesimpulan yang didapat adalah para pebisnis ini merupakan orang-orang yang pantang menyerah, mereka juga selalu mencoba untuk membedakan produk mereka dengan produk pesaing yang ada di pasar.
 - Sesi ketiga hanya ditujukan bagi para pelaku UKM binaan Manajemen UNPAR dan BNP yang berjumlah 30 orang. Hasil dari diskusi tersebut adalah pengungkapan masalah dari para pelaku usaha akan sulitnya mendapatkan modal usaha, sehingga pihak BNP berjanji untuk memberikan kemudahan bagi para pelaku usaha untuk mendapatkan akses pinjaman modal. Bahkan bisa jadi kemudahan ini berupa pemberian grant dari BNP kepada pihak pelaku usaha sebagai bentuk CSR dari pihak BNP.
2. Acara kedua terlaksana pada tanggal 20 September 2014. Acara ini masih merupakan kerjasama dengan pihak BNP hanya pendanaan dari pihak Jurusan manajemen UNPAR saja. Acara ini khusus menggaet para pelaku usaha yang memang selama ini sudah dibina oleh Jurusan Manajemen UNPAR dan pihak BNP yang berjumlah 30 orang. Acara pelatihan sendiri terdiri dari 4 sesi yaitu sebagai berikut:
 - Acara pertama berisi tentang sharing dari pelaku usaha yaitu Ibu maria Widyarini yang memberikan sharing tentang pengembangan produk. Diberikan tips tips yang berhubungan dengan memproduksi produk dengan bahan yang sama tetapi dengan ide atau desain yang berbeda. Diberikan juga cara-cara pencarian ide serta pencarian pasar untuk produk yang dibuat.

- Sesi kedua berisi penjelasan dari pihak BNP tentang prosedur pengajuan kredit di bank umumnya dan BNP khususnya. Diberikan trik-trik yang harus diperhatikan dalam pengajuan kredit tersebut.
- Sesi ketiga masih tentang pengajuan kredit kepada lembaga keuangan tetapi lebih kepada cara pembuatan proposal bisnis. Peserta diberikan pengetahuan tentang informasi apa saja yang harus ada dalam suatu proposal bisnis. Bahan diberikan oleh Bpk Dianta dari pihak FE UNPAR.
- Sesi terakhir diberikan pelatihan peningkatan keahlian dalam mengolah bahan kain perca yang banyak ditemukan di sekitar Jalan Bukit Jarian. Pelatihan diberikan oleh Ibu Ridawati yang merupakan pengrajin kain perca dan pembuat boneka country. Peserta mengharapkan pada pelatihan selanjutnya dapat diberikan pelatihan pembuatan boneka country.

Apabila dibandingkan antara rencana kegiatan, target luaran dan pelaksanaan kegiatan dapat dibuat perbandingan sebagai berikut:

Rencana Kegiatan	Target Luaran	Pelaksanaan kegiatan
- Mengundang pihak perbankan untuk menerangkan pentingnya pencatatan usaha	- Meningkatkan kesadaran dan kemauan untuk melakukan pencatatan keuangan - Menjadikan pencatatan keuangan adalah kebiasaan	- Kegiatan dilakukan dengan bekerjasama dengan Bank BNP sebagai mitra pengabdian jurusan Manajemen serta dihadiri juga oleh OJK. Pada acara ini para pelaku usaha diterangkan tentang pentingnya pencatatan serta pentingnya pemisahan keuangan usaha dan keuangan pribadi. - Acara kegiatan terlaksana pada tanggal 26 April 2014 dengan jumlah peserta sebanyak 119 orang.
- Mengundang pihak perbankan atau lembaga keuangan mikro	- Mengetahui prosedur meminjam dari lembaga keuangan serta syarat-syaratnya - Diharapkan dapat menghubungkan antara pihak	- Kegiatan dilakukan dengan mengundang kembali pihak perbankan yaitu BNP untuk menjelaskan prosedur peminjaman dari lembaga keuangan secara umum dan di BNP secara khusus. - BNP memberikan peluang

	perbankan dan pelaku bisnis ukm	<p>bagi para pelaku usaha untuk memproseskan pengajuan kreditnya bagi para pelaku usaha yang selama ini sudah menjadi binaan oleh Jurusan Manajemen UNPAR serta BNP.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Acara pelatihan kemudian disambung dengan pemberian pelatihan pembuatan proposal bisnis. Diberikan tips tips sederhana tentang membuat proposal bisnis yang menarik bagi investor maupun bagi lembaga keuangan. - Acara terselenggara pada tanggal 20 September 2014 dengan peserta 27 orang
<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan pelatihan pemasaran - Mengundang pihak eksternal untuk membantu pemasaran produk 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengerti dasar-dasar apa yang harus dilakukan untuk menjual produknya - Dapat berkolaborasi dengan pihak eksternal 	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan sharing dari para pelaku usaha yang sudah berhasil. para pebisnis ini memberikan pengetahuan tentang cara menjual produk, cara untuk bertahan hidup dan cara berpikir kreatif. - Acara diselenggarakan pada tanggal 26 April 2014 dengan peserta 119 orang
<ul style="list-style-type: none"> - Mengenalkan pihak-pihak eksternal yang berhubungan dengan pasokan bahan baku 	<ul style="list-style-type: none"> - Dapat berkolaborasi dengan pihak eksternal dan sesama peaku usaha di RW 11 	<ul style="list-style-type: none"> - Belum dilakukan karena pelaku usaha yang terlalu beragam sehingga sulitnya menentukan pihak pemasok mana yang akan dihubungi. -
<ul style="list-style-type: none"> - Pelatihan-pelatihan yang dibutuhkan 	<ul style="list-style-type: none"> - Peningkatan pengetahuan dan keahlian pelaku 	<ul style="list-style-type: none"> - Sudah dilakukan dengan dibuatnya kegiatan pelatihan peningkatan

	usaha	<p>keterampilan yang berhubungan dengan pemanfaatan kain perca. Hal ini dilakukan karena disekitar wilayah bukit Jarian banyak sekali kain perca yang tidak terpakai.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Diberikan sharing dari pelaku usaha dalam mencari ide-ide yang sehubungan dengan pengembangan ide produk yang sudah dimiliki saat ini. Contoh pengembangan produk yang diberikan adalah craft yang dapat dibuat dari kain perca.
--	-------	--

Secara keseluruhan mitra sangat antusias mengikuti keseluruhan kegiatan dari awal sampai akhir. Mereka merasa mendapatkan manfaat dari kegiatan yang dilakukan. Untuk keberlanjutan sampai saat ini mereka masih berharap bahwa acara pengabdian ini masih dapat terselenggara seterusnya.

Saat kegiatan berlangsung, biasanya yang segala perlengkapan disiapkan oleh pihak Manajemen Unpar dan BNP. Pendanaan juga dibagi dua, oleh pihak Manajemen Unpar dan BNP.

Bab 4. Hasil dan Kesimpulan

Dampak dari kegiatan ini terhadap mitra kegiatan dalam bentuk: peningkatan produktivitas mitra, peningkatan atensi akademisi terhadap kelompok masyarakat/industri kecil, peningkatan kegiatan pengembangan ilmu, teknologi dan seni di perguruan tinggi. Diharapkan dengan adanya pelatihan-pelatihan yang telah diberikan mitra menjadi lebih produktif karena kemampuan dalam bidang pemasaran, keuangan, serta kewirausahaan telah meningkat.

Dari pihak Manajemen Unpar sendiri sampai saat ini terjadi peningkatan atensi akademisi terhadap UKM. Sampai ke road map programstudi Manajemen lebih kepada objek usaha Kecil dan Menengah. Pada akhirnya karena peningkatan atensi akademisi maka kegiatan pengembangan ilmupun menjadi lebih berkembang, terutama dengan hal-hal yang berkaitan dengan usaha Kecil dan Menengah.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN:

- Modul pelatihan
- Foto-foto kegiatan pengabdian
- dsb